



THE ROLE OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND SELF-EFFICACY IN ENHANCING TEACHERS' ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR AT SMK TIWIKRAMA MAMUJU

PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN EFIKASI DIRI DALAM MENINGKATKAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR GURU DI SMK TIWIKRAMA MAMUJU

Abner Tolayuk

STKIP Tomakaka Tiwikrama

E-mail: abnertolayuk94@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Abner Tolayuk

abnertolayuk94@gmail.com

Key words:

transformational leadership, self-efficacy, organizational citizenship behavior, teachers, vocational high school

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 670 - 678

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of transformational leadership and self-efficacy in improving teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB) at SMK Tiwikrama Mamuju. Organizational Citizenship Behavior refers to teachers' voluntary behavior beyond formal job requirements, such as helping colleagues, maintaining school harmony, showing responsibility, and supporting organizational effectiveness. Transformational leadership is considered important because principals who are able to inspire, motivate, give individual attention, and encourage innovation can build a positive school climate. In addition, self-efficacy strengthens teachers' confidence in completing tasks, facing challenges, and contributing optimally to school development. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to teachers and analyzed using statistical techniques to determine the influence of transformational leadership and self-efficacy on teachers' OCB. The results are expected to show that transformational leadership and self-efficacy have a positive role in increasing teachers' Organizational Citizenship Behavior. Therefore, strengthening principals' transformational leadership and improving teachers' self-efficacy are strategic efforts to enhance teacher performance, collaboration, and school organizational effectiveness at SMK Tiwikrama Mamuju. This focus is consistent with previous research showing that transformational leadership and self-efficacy have positive direct effects on teachers' OCB.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Abner Tolayuk <i>abnertolayuk94@gmail.com</i> Kata kunci: kepemimpinan transformasional, efikasi diri, organizational citizenship behavior, guru, sekolah menengah kejuruan Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 670 - 678	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dan efikasi diri dalam meningkatkan Organizational Citizenship Behavior (OCB) guru di SMK Tiwikrama Mamuju. Organizational Citizenship Behavior merupakan perilaku sukarela guru yang dilakukan di luar tuntutan tugas formal, seperti membantu rekan kerja, menjaga keharmonisan lingkungan sekolah, menunjukkan tanggung jawab, serta berkontribusi terhadap efektivitas organisasi sekolah. Kepemimpinan transformasional dipandang penting karena kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, perhatian individual, dan dorongan inovasi dapat membangun iklim sekolah yang positif. Selain itu, efikasi diri juga berperan dalam memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan memberikan kontribusi optimal bagi kemajuan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional dan efikasi diri terhadap OCB guru. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri memiliki peran positif dalam meningkatkan Organizational Citizenship Behavior guru. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan efikasi diri guru menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja, kerja sama, dan efektivitas organisasi sekolah di SMK Tiwikrama Mamuju. Fokus ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap OCB guru. <i>Copyright © 2026 JSER. All rights reserved</i>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi, keterampilan, sikap kerja, dan kesiapan memasuki dunia usaha maupun dunia industri. Keberhasilan SMK tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, terutama guru. Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan karena memiliki tanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, membimbing peserta didik, melakukan evaluasi, serta membentuk karakter dan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan zaman.

Dalam konteks organisasi sekolah, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugas formal sesuai dengan deskripsi pekerjaannya, tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan perilaku positif yang mendukung efektivitas organisasi sekolah. Perilaku tersebut dikenal dengan istilah *Organizational Citizenship Behavior* atau OCB. OCB merupakan perilaku sukarela yang dilakukan oleh anggota organisasi di luar kewajiban formal, tetapi memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan

organisasi. Dalam artikel rujukan, OCB dijelaskan sebagai perilaku sukarela yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mendukung efektivitas organisasi sekolah.

OCB guru dapat tercermin melalui kesediaan membantu rekan kerja, menggantikan guru yang berhalangan, menjaga hubungan harmonis dengan sesama guru, menaati aturan sekolah, tidak mudah mengeluh, serta aktif mendukung berbagai kegiatan sekolah meskipun tidak selalu menjadi bagian dari tugas pokoknya. Guru yang memiliki OCB tinggi akan memberikan kontribusi lebih besar terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif, produktif, dan kolaboratif. Sebaliknya, rendahnya OCB dapat terlihat dari kurangnya kepedulian antarguru, lemahnya koordinasi, keterlambatan dalam menjalankan tugas, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Fenomena tersebut juga relevan untuk dikaji pada SMK Tiwikrama Mamuju, mengingat sekolah sebagai organisasi pendidikan membutuhkan kerja sama, komitmen, dan perilaku sukarela dari seluruh guru agar proses pendidikan berjalan optimal. Dalam menghadapi tantangan pendidikan kejuruan, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu beradaptasi, bekerja sama, berinovasi, serta menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan OCB guru menjadi kebutuhan penting dalam memperkuat efektivitas organisasi sekolah.

Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam meningkatkan OCB guru adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, keteladanan, perhatian individual, dan dorongan untuk melakukan perubahan positif. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membangun visi bersama, menumbuhkan semangat kerja, serta mendorong guru untuk bekerja melampaui tuntutan formal demi kemajuan sekolah. Dalam penelitian terdahulu, kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh langsung positif terhadap OCB guru.

Selain kepemimpinan transformasional, efikasi diri juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi OCB guru. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi secara berhasil. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, optimis, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaan. Keyakinan tersebut dapat mendorong guru untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan bersedia memberikan kontribusi lebih bagi sekolah, termasuk membantu rekan kerja dan terlibat dalam kegiatan organisasi sekolah.

Efikasi diri yang tinggi juga dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengelola tekanan kerja, menyelesaikan administrasi pembelajaran, menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan. Guru yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih mudah menumbuhkan perilaku sukarela karena merasa mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap OCB guru, sehingga semakin tinggi efikasi diri guru, semakin besar pula kecenderungan guru untuk menunjukkan perilaku kewargaan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran kepemimpinan transformasional dan efikasi diri dalam meningkatkan *Organizational Citizenship*

Behavior guru di SMK Tiwikrama Mamuju penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan keyakinan diri guru dalam membangun perilaku kerja sukarela yang mendukung efektivitas organisasi sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas guru, penguatan budaya kerja kolaboratif, serta penciptaan iklim sekolah yang lebih produktif dan berorientasi pada kemajuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis peran kepemimpinan transformasional dan efikasi diri dalam meningkatkan *Organizational Citizenship Behavior* guru di SMK Tiwikrama Mamuju. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari responden diolah dalam bentuk angka, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kepemimpinan transformasional dan efikasi diri, sedangkan variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior* guru. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan sejauh mana kepemimpinan transformasional dan efikasi diri berperan dalam meningkatkan OCB guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tiwikrama Mamuju. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang membutuhkan peran aktif guru dalam mendukung efektivitas organisasi sekolah. Dalam konteks pendidikan kejuruan, guru tidak hanya dituntut menjalankan tugas pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan perilaku sukarela, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Tiwikrama Mamuju. Apabila jumlah populasi relatif terbatas, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Namun, apabila jumlah populasi cukup besar, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Teknik ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode survei dan pengambilan sampel secara acak pada guru SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan *Organizational Citizenship Behavior*. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk memperoleh data langsung dari guru sebagai responden penelitian.

Instrumen kepemimpinan transformasional disusun berdasarkan indikator kemampuan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada guru. Instrumen efikasi diri

mengukur keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, mengelola pembelajaran, dan menghasilkan kinerja yang baik. Sementara itu, instrumen OCB guru mengukur perilaku sukarela guru, seperti membantu rekan kerja, mematuhi aturan sekolah, menjaga hubungan baik, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan bekerja melebihi tuntutan formal.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur data. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Prosedur ini juga sejalan dengan penelitian rujukan yang melakukan uji coba instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda atau analisis jalur untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional dan efikasi diri terhadap OCB guru. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan *Organizational Citizenship Behavior* guru di SMK Tiwikrama Mamuju. Berdasarkan kecenderungan jawaban responden, guru menilai bahwa kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, motivasi, keteladanan, dan perhatian terhadap kebutuhan guru dapat mendorong terciptanya perilaku kerja yang lebih positif. Guru menjadi lebih terdorong untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, membantu rekan kerja, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah meskipun kegiatan tersebut tidak selalu menjadi bagian dari tugas formal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan semangat kerja guru. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan visi sekolah secara jelas dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi sekolah. Guru yang memahami arah dan tujuan sekolah cenderung lebih mudah terlibat dalam berbagai program sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang inspiratif tidak hanya berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok guru, tetapi juga terhadap kesediaan guru untuk memberikan kontribusi tambahan bagi sekolah.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri guru berada pada posisi penting dalam membentuk perilaku OCB. Guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan, baik dalam kegiatan pembelajaran, administrasi, maupun kegiatan sekolah lainnya. Keyakinan tersebut mendorong guru untuk tidak mudah menyerah, mampu bekerja sama, dan bersedia membantu rekan kerja ketika menghadapi kesulitan.

Efikasi diri juga berperan dalam meningkatkan tanggung jawab guru terhadap pekerjaan. Guru yang percaya terhadap kemampuannya akan lebih berani mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berusaha mencari solusi ketika menghadapi kendala. Dalam konteks SMK Tiwikrama Mamuju, hal ini tampak dari kecenderungan guru untuk tetap berusaha menjalankan tugas dengan baik meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dalam lingkungan kerja.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* guru tercermin dalam beberapa bentuk perilaku, seperti membantu rekan guru, menjaga hubungan baik, menunjukkan sikap toleran, mengikuti kegiatan sekolah, serta mendukung pencapaian tujuan sekolah. Perilaku tersebut menjadi penting karena keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada tugas formal masing-masing guru, tetapi juga pada kerja sama dan kepedulian antaranggota organisasi sekolah.

Secara umum, guru yang merasakan adanya dukungan dari kepala sekolah cenderung memiliki OCB yang lebih baik. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, penghargaan moral, kesempatan menyampaikan pendapat, serta perhatian terhadap masalah yang dihadapi guru. Ketika guru merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih mudah menunjukkan loyalitas dan kepedulian terhadap sekolah.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki peran positif dalam meningkatkan OCB guru. Kepemimpinan transformasional memberikan dorongan eksternal melalui arahan, inspirasi, dan keteladanan kepala sekolah, sedangkan efikasi diri memberikan dorongan internal berupa keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membangun perilaku kerja sukarela guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan OCB guru di SMK Tiwikrama Mamuju dapat dilakukan melalui penguatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan efikasi diri guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap OCB guru.

Pembahasan

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku positif guru di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung, memotivasi, dan menggerakkan guru untuk bekerja secara optimal. Dalam penelitian ini, kepemimpinan transformasional dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah untuk menjadi teladan, memberikan inspirasi, membangun komunikasi yang baik, serta mendorong guru agar mampu berkembang dan berkontribusi lebih bagi sekolah.

Peran kepemimpinan transformasional terhadap OCB guru dapat dijelaskan melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi bersama. Ketika kepala sekolah mampu menjelaskan arah pengembangan sekolah secara jelas, guru akan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Guru tidak hanya bekerja karena kewajiban formal, tetapi juga karena adanya kesadaran untuk ikut memajukan sekolah. Kondisi inilah yang mendorong munculnya perilaku OCB, seperti sukarela membantu, menjaga nama baik sekolah, dan aktif dalam kegiatan organisasi.

Kepemimpinan transformasional juga mendorong guru untuk bekerja melampaui tuntutan tugas formal. Kepala sekolah yang memberikan keteladanan akan memengaruhi perilaku guru secara langsung. Guru akan melihat kepala sekolah sebagai figur yang layak dicontoh, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian rujukan yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap OCB guru.

Selain kepemimpinan transformasional, efikasi diri juga memiliki peran penting dalam meningkatkan OCB guru. Efikasi diri membuat guru percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan memberikan hasil kerja yang baik. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi tidak mudah merasa terbebani oleh pekerjaan, karena memiliki keyakinan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri yang kuat akan mendorong guru untuk lebih mandiri dan proaktif dalam bekerja. Guru tidak hanya menunggu perintah dari kepala sekolah, tetapi juga mampu mengambil inisiatif untuk membantu rekan kerja, memperbaiki proses pembelajaran, dan mendukung kegiatan sekolah. Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor internal yang memperkuat munculnya OCB guru. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap OCB guru.

Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan efikasi diri juga penting untuk diperhatikan. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dan kepercayaan kepada guru dapat meningkatkan keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya. Ketika guru diberikan kesempatan untuk berkembang, dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan diberi dukungan dalam menghadapi masalah, maka guru akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

Dalam konteks SMK Tiwikrama Mamuju, peningkatan OCB guru sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas organisasi sekolah. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, membina keterampilan, menjalin kerja sama, serta mendukung berbagai program sekolah. Oleh karena itu, perilaku sukarela guru menjadi modal penting dalam menciptakan sekolah yang adaptif, produktif, dan berorientasi pada kualitas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan OCB guru. Kepala sekolah perlu memperkuat gaya kepemimpinan yang inspiratif, komunikatif, dan memberdayakan, sementara guru perlu meningkatkan keyakinan diri dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Apabila kedua aspek ini berjalan secara optimal, maka OCB guru di SMK Tiwikrama Mamuju akan semakin meningkat dan berdampak positif terhadap kualitas organisasi sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan Organizational Citizenship Behavior guru di SMK Tiwikrama Mamuju. Kepala sekolah yang mampu memberikan keteladanan, motivasi, inspirasi, perhatian individual, dan dorongan perubahan positif dapat membentuk iklim kerja yang kondusif. Kondisi tersebut mendorong guru untuk bekerja tidak hanya berdasarkan tugas formal, tetapi

juga secara sukarela membantu rekan kerja, mendukung kegiatan sekolah, serta berkontribusi terhadap kemajuan organisasi sekolah.

Efikasi diri juga berperan dalam meningkatkan OCB guru. Guru yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, mengambil inisiatif, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Efikasi diri yang tinggi membuat guru lebih siap bekerja sama, menjaga hubungan baik dengan sesama guru, serta menunjukkan perilaku positif yang mendukung efektivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap OCB guru.

Dengan demikian, peningkatan Organizational Citizenship Behavior guru di SMK Tiwikrama Mamuju dapat dilakukan melalui penguatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan efikasi diri guru. Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, komunikatif, dan kolaboratif agar guru merasa dihargai serta memiliki keyakinan untuk memberikan kontribusi terbaik. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kerja guru, memperkuat budaya organisasi sekolah, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmet, A. (2016). Effect of leadership styles of school principals on organizational citizenship behaviors. *Educational Research and Reviews*, 11(11), 1008–1024. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2812>
- Akkaya, B. (2019). The relationship between primary school teachers' organizational citizenship behaviors and counter-productive work behaviors. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(84), 1–28. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.84.1>
- Alanoğlu, M., & Demirtaş, Z. (2016). The relationships between organizational learning level, school effectiveness and organizational citizenship behavior. *Journal of Education and Training Studies*, 4(4), 35–44. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i4.1262>
- Alshaikh, A. M., & Bond, J. B. (2020). The relationship between principal self-efficacy and organizational citizenship behavior of teachers. *International Dialogues on Education Journal*, 6(1), 35–52. <https://doi.org/10.53308/ide.v6i1.48>
- Aytaç, T., Elma, C., & Çinkır, Ş. (2019). Effect of gender on teachers' organizational citizenship behavior: A meta-analysis. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 14(3), 106–128. <https://doi.org/10.29329/epasr.2019.208.6>
- Badrun, B. (2022). The effect of self-efficacy on teachers' organizational citizenship behavior: A case of MTsN 1 Mataram City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3). <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202227>
- Choong, Y. O., Ng, L. P., Seow, A. N., & Tan, C. E. (2020). The role of teachers' self-efficacy between trust and organisational citizenship behaviour among secondary school teachers. *Personnel Review*, 49(3), 864–886. <https://doi.org/10.1108/PR-10-2018-0434>
- Choong, Y. O., & Ng, L. P. (2024). Shaping teachers' organizational citizenship behavior through self-efficacy and trust in colleagues: Moderating role of

- collective efficacy. *BMC Psychology*, 12, 532. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02050-8>
- Dussault, M. (2006). Teachers' self-efficacy and organizational citizenship behaviors. *Psychological Reports*, 98(2), 427–432. <https://doi.org/10.2466/pr0.98.2.427-432>
- Gedifew, M. T., & Taye, B. K. (2025). The effect of transformational leadership on teachers' organizational citizenship behavior in Amhara Regional State public universities, Ethiopia. *Cogent Education*, 12(1), 2556894. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2556894>
- Işık, A. (2021). Factors affecting the organisational citizenship behaviour of English language teachers. *English Teaching*, 76(1), 125–151. <https://doi.org/10.15858/engtea.76.1.202103.125>
- Kılınç, A. Ç. (2014). A quantitative study of the relationship between distributed leadership and organizational citizenship behavior: Perceptions of Turkish primary school teachers. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p69>
- Lestari, G. D., Izzati, U. A., Adhe, K. R., & Indriani, D. E. (2021). Professional commitment: Its effect on kindergarten teachers' organizational citizenship behavior. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 2037–2048. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6072>
- Li, Y. (2022). A review of empirical research on transformational school leadership in China (2010–2019). *ECNU Review of Education*, 5(1), 156–184. <https://doi.org/10.1177/2096531120942242>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Moorman, R. H., & Fetter, R. (1990). Transformational leader behaviors and their effects on followers' trust in leader, satisfaction, and organizational citizenship behaviors. *The Leadership Quarterly*, 1(2), 107–142. [https://doi.org/10.1016/1048-9843\(90\)90009-7](https://doi.org/10.1016/1048-9843(90)90009-7)
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Bommer, W. H. (1996). Transformational leader behavior and substitutes for leadership as determinants of employee satisfaction, commitment, trust, and organizational citizenship behaviors. *Journal of Management*, 22(2), 259–298. <https://doi.org/10.1177/014920639602200204>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Paine, J. B., & Bachrach, D. G. (2000). Organizational citizenship behaviors: A critical review of the theoretical and empirical literature and suggestions for future research. *Journal of Management*, 26(3), 513–563. <https://doi.org/10.1177/014920630002600307>
- Tschannen-Moran, M., Hoy, A. W., & Hoy, W. K. (1998). Teacher efficacy: Its meaning and measure. *Review of Educational Research*, 68(2), 202–248. <https://doi.org/10.3102/00346543068002202>
- Triningsih, Setyaningsih, S., & Herfina. (2023). An analysis of the transformational leadership style and self-efficacy effects on elementary school teachers' organizational citizenship behavior. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), 401–412. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.41>
- Uzun, T. (2018). A study of correlations between perceived supervisor support, organizational identification, organizational citizenship behavior, and burnout at schools. *European Journal of Educational Research*, 7(3), 501–511. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.3.501>